

## SEKTOR POTENSIAL PEMBANGKIT PEREKONOMIAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH SELAMA PANDEMI COVID-19

### *THE ECONOMIC GENERATING SECTOR DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN HULU SUNGAI TENGAH REGENCY*

Arif Maulana<sup>1</sup>, Nugrahayu Suryaningrum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>BPS Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Jl. Keramat Manjang No 10 Barabai, Kabupaten Hulu  
Sungai Tengah, Kalimantan Selatan, Indonesia.  
e-mail: [maulana127041@gmail.com](mailto:maulana127041@gmail.com)

Diserahkan: 30/03/2021; Diperbaiki: 14/05/2021; Diterima: 23/06/2021

DOI: 10.47441/jkp.v16i2.169

#### Abstrak

Pandemi Covid-19 yang mulai masuk di Indonesia sejak awal tahun 2020 berdampak di segala lini, terutama sektor perekonomian. Hal ini juga berlaku di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST), Kalimantan Selatan, dimana terjadi kontraksi perekonomian yang dalam sehingga perlu menjadi perhatian bagi pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor potensial yang mampu menjadi pembangkit perekonomian di Kabupaten HST selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) meliputi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha, PDRB atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, jumlah penduduk, *share* sektorekonomi, dan pertumbuhan ekonomi tahun 2016-2020. Analisis data menggunakan *overlay* Analisis Tipologi Klassen dan *Location Quotient (LQ)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan, serta Informasi dan Komunikasi adalah sektor potensial yang menggerakkan perekonomian Kabupaten HST di masa pandemi Covid-19. Dengan berbasis teknologi informasi dan fokus pada sektor potensial, pertumbuhan sektor-sektor lain seperti industri pengolahan; perdagangan; serta penyediaan akomodasi dan makan minum akan tumbuh sehingga meningkatkan nilai tambah perekonomian daerah Kabupaten HST.

**Kata Kunci: Sektor Potensial, Pertanian, Teknologi dan Informasi, BUMDes, Belanja Online**

#### Abstract

*The Covid-19 pandemic has spread out in Indonesia include in Hulu Sungai Tengah Regency. In 2020, this pandemic caused a deep economic contraction that needs to be a concern for local governments. This study aims to determine the potential sectors of Hulu Sungai Tengah Regency during the Covid-19 pandemic so as to be able to rise from economic contraction. The data used are sourced from BPS-Statistics including Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices 2010 by industry, GRDP at current prices by industry, population, share of economic sectors, Economic Growth during 2016-2020. The analysis used was Typology Klassen Analysis and Location Quotient which resulted that the Agriculture, Forestry and Fisheries; Information and Communication sectors becoming the potential sectors that lead the economy of Hulu Sungai Tengah Regency during the Covid-19 pandemic. Based on information technology and focus on potential sectors, the growth of other sectors such as the Manufacturing; Trading; Accommodation, Food and Beverage will grow to increase the added value of the regional economy of Hulu Sungai Tengah Regency.*

**Keywords: Potential Sectors, Agriculture, Technology and Information, BUMDes, Online Shopping**



## PENDAHULUAN

Sejak diumumkan menjadi pandemi oleh *World Health Organization* (WHO), *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) menjadi sangat menakutkan bagi semua Negara di dunia karena penyebarannya yang sangat cepat (Muliati 2020). Pandemi Covid-19 mulai terdeteksi di Indonesia pada awal Maret 2020 kemudian menyebar ke seluruh wilayah Indonesia, termasuk Kabupaten Hulu Sungai Tengah di Provinsi Kalimantan Selatan. Pandemi Covid-19 sebenarnya merupakan kasus kesehatan, akan tetapi dampaknya juga menyebar pada aspek ekonomi yang mempunyai pengaruh yang lebih luas terhadap kehidupan sosial masyarakat (Nasrun 2020). Berbagai krisis yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 sangat cepat dirasakan di berbagai negara pada berbagai bidang kehidupan seperti bidang kesehatan, ekonomi, dan sosial yang jelas terasa dampaknya. Pada bidang ekonomi, krisis yang ditimbulkan menyebabkan kontraksi (penurunan) perekonomian global yang sangat berpengaruh bukan hanya dari sisi permintaan (*demand*) namun juga sisi penawaran (*supply*) perekonomian suatu negara. Sehingga daya tekannya terhadap pertumbuhan ekonomi sangat dirasakan oleh banyak Negara di dunia (Modjo 2020).

Setelah WHO mengumumkan adanya pandemi Covid-19, banyak negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mencegah dan mengurangi penularan pandemi Covid-19. Salah satu kebijakan yang diterapkan yaitu *social distancing* (menjaga jarak) hingga melakukan *lockdown* (warga tidak boleh meninggalkan tempat tinggalnya sama sekali). Termasuk Negara Indonesia, pada awal ditemukannya pandemi Covid-19, Indonesia menerapkan kebijakan seperti *work from home* (bekerja dari rumah), beribadah di rumah, menjaga jarak, hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (Muliati 2020). Dampak dari kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat yang dilaksanakan mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi baik konsumsi maupun produksi dalam negeri. Penurunan aktivitas ekonomi dalam negeri juga dipengaruhi oleh adanya penurunan permintaan dan penawaran dari luar negeri akibat kebijakan yang diterapkan oleh negara-negara mitra dagang selama pandemi Covid-19 (Amelia 2020). Pengaruh dari kebijakan pembatasan aktivitas sosial selama pandemi juga menyebabkan perekonomian di Indonesia mengalami kontraksi. Hal ini dapat terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 2,07 persen dibandingkan tahun 2019.

Para ahli telah memperkirakan perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi selama adanya pandemi Covid-19 (Muhyiddin 2020). Hal ini dapat terlihat dari adanya pembatasan aktivitas masyarakat akibat pandemi Covid-19 yang menekan aktivitas ekonomi pada transportasi dan pergudangan; perdagangan; industri pengolahan dan manufaktur; penyediaan akomodasi dan makan minum; serta melumpuhkan pariwisata di Indonesia. Berdasarkan data dari BPS, kontraksi pertumbuhan ekonomi Indonesia terjadi pada hampir semua kategori lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami kontraksi terdalam adalah Transportasi dan Pergudangan dengan kontraksi sebesar 15,04 persen. Kategori lapangan usaha selanjutnya yang paling terdampak yaitu Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang mengalami kontraksi sebesar 10,22 persen. Selain mengalami kontraksi pada beberapa lapangan usaha, terdapat lapangan usaha yang masih mengalami pertumbuhan positif. Lapangan usaha tersebut di antaranya Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang tumbuh sebesar 11,60 persen; serta Informasi dan Komunikasi yang tumbuh sebesar 10,58 persen. Adapun kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang menjadi mata pencaharian mayoritas penduduk di Indonesia juga mengalami pertumbuhan positif sebesar 1,75 persen.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2020 juga tidak terhindar dari kontraksi. Data dari BPS menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Tengah mengalami kontraksi sebesar 1,01 persen. Sektor yang mengalami kontraksi paling dalam yaitu transportasi; industri pengolahan; dan perdagangan masing-masing 3,9 persen; 3,5 persen; dan 3,4 persen. Selain itu, hanya ada 6 dari 17 sektor yang

mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2020. Sektor yang memiliki pertumbuhan tertinggi yaitu informasi dan komunikasi; jasa kesehatan; serta pengadaan listrik dan gas. Sebelum pandemi Covid-19 melanda Kabupaten Hulu Sungai Tengah, *share* perekonomian didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Industri Pengolahan; Perdagangan; dan Administrasi Pemerintahan. Keempat sektor tersebut memiliki *share* lebih dari 60 persen dari perekonomian di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Setelah adanya pandemi Covid-19, kontraksi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah terjadi pada sebagian besar sektor lapangan usaha termasuk keempat sektor penopang perekonomian. Oleh karena itu, pemerintah daerah memerlukan langkah yang tepat untuk membangkitkan perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kemampuan pemerintah untuk mengetahui sektor potensial yang dimiliki wilayahnya sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan adanya sektor potensial, pemerintah daerah mengetahui sektor unggulan yang diharapkan dapat mendorong sektor lain untuk tumbuh dan berkembang di masa pandemi Covid-19 (Masruri and Ruhyana 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor-sektor potensial di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang dapat menjadi *leading* sektor dalam membangkitkan perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hal ini sangat diperlukan daerah karena pelaksanaan pembangunan dengan sumber daya yang terbatas memiliki konsekuensi untuk memfokuskan pada pembangunan sektor-sektor yang memberikan dampak pengganda (*multiplier effects*) yang besar terhadap sektor-sektor lainnya atau perekonomian secara keseluruhan (Masruri and Ruhyana 2021). Dengan fokus dan melakukan spesialisasi terhadap sektor maupun subsektor unggulan yang dimiliki oleh daerah maka pemerintah dapat memanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan kegiatan ekonomi di daerahnya (Yuuhaa and Cahyono 2013). Oleh karena itu, dengan mengetahui dan berfokus pada sektor potensial, diharapkan mampu membangkitkan perekonomian pada masa pandemi Covid-19 sehingga perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Tengah segera membaik dan pulih dari kontraksi.

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari BPS periode 2016-2020 Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Provinsi Kalimantan Selatan, antara lain: (1) Produk Domestik Regional (PDRB) atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha; (2) PDRB atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha; (3) Jumlah penduduk; (4) *Share* Sektor Ekonomi; dan (5) Pertumbuhan Ekonomi.

Metode Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu *overlay* antara Analisis Tipologi Klassen dengan *Location Quotient (LQ)*. Analisis Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui struktur dan pola pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Masloman 2020). Menurut Sjafrizal (2008), tipologi kelas digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi dan *share* perekonomian. Sektor perekonomian dibedakan menjadi empat kategori yaitu Kategori Maju dan Tumbuh Pesat, Kategori Maju Tetapi Tertekan, Kategori Berkembang Cepat/Potensial, dan Kategori Relatif Tertinggal. Adapun cara menggunakan Tipologi Klassen yaitu dengan formulasi sebagai berikut:

**Tabel 1. Klasifikasi Tipologi Klassen**

	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$G_i > G$	Kuadran 1. Kategori Maju dan Tumbuh Pesat	Kuadran 3. Kategori Berkembang Cepat/Potensial
$G_i < G$	Kuadran 2. Kategori Maju Tetapi Tertekan	Kuadran 4. Kategori Relatif Tertinggal

Sumber: Sjafrizal 2008

Keterangan:

- $Y_i$  = *Share* Perekonomian sektor i Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- $Y$  = *Share* Perekonomian sektor i Provinsi Kalimantan Selatan.
- $G_i$  = Pertumbuhan Ekonomi sektor i Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- $G$  = Pertumbuhan Ekonomi sektor i Provinsi Kalimantan Selatan.

Kriteria yang digunakan untuk mengklasifikasikannya adalah sebagai berikut: (1) Kategori maju dan tumbuh pesat adalah sektor ekonomi yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan *share* perekonomian yang lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Selatan, (2) Kategori maju tetapi tertekan adalah sektor perekonomian yang memiliki *share* perekonomian lebih tinggi tetapi tingkat pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Selatan, (3) Kategori berkembang cepat/potensial adalah sektor perekonomian yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi lebih tinggi tetapi *share* perekonomian lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Selatan, (4) Kategori relatif tertinggal adalah sektor perekonomian yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan *share* perekonomian lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Selatan.

$LQ$  adalah perbandingan peran sektor perekonomian suatu daerah terhadap besarnya peran sektor perekonomian tersebut secara lingkup lebih luas (Tarigan 2014). Analisis  $LQ$  umumnya dipakai untuk melihat perbandingan regional dengan nasional. Regional adalah daerah yang lebih sempit, sementara itu Nasional adalah daerah yang lebih luas. Cara menggunakan  $LQ$  yaitu dengan formulasi sebagai berikut (Tarigan 2014):

$$LQ_i = \frac{PDRB_{ir} / PDRB_r}{PDRB_{in} / PDRB_n} = \frac{Share_{ir}}{Share_{in}}$$

Keterangan:

- $LQ_i$  = Hasil penghitungan *Location Quotient* Sektor i.
- $PDRB_{ir}$  = PDRB adhb sektor i Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- $PDRB_r$  = PDRB adhb Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- $Share_{ir}$  = *Share* sektor i terhadap perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- $PDRB_{in}$  = PDRB adhb sektor i Provinsi Kalimantan Selatan.
- $PDRB_n$  = PDRB adhb Provinsi Kalimantan Selatan.
- $Share_{in}$  = *Share* sektor i terhadap perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan.

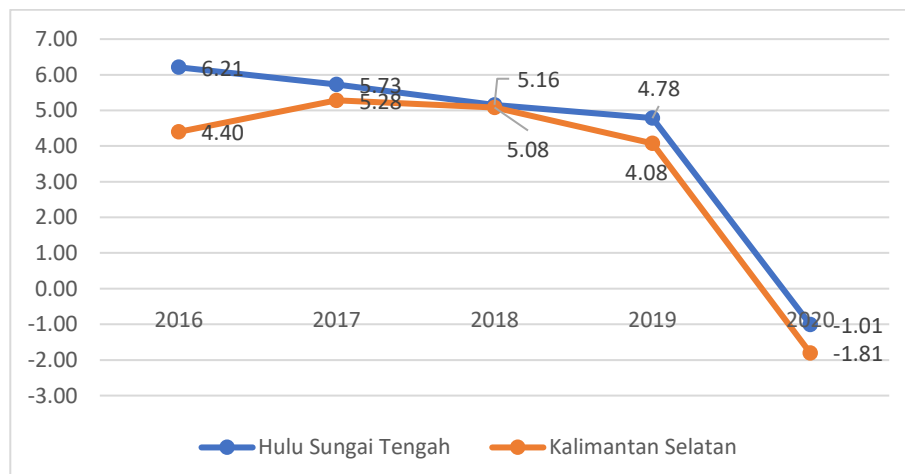
Hasil analisis perhitungan dengan metode  $LQ$  dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Masloman 2020): (a)  $LQ_i > 1$ , artinya peranan sektor i di Kabupaten HST lebih besar dari peranan sektor tersebut pada perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan dan dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa Kabupaten HST mempunyai surplus akan produk sektor i sehingga dapat mengeksport ke kabupaten/kota lain secara efisien, serta menunjukkan bahwa Kabupaten HST memiliki keunggulan komparatif pada sektor tersebut. Sehingga sektor-sektor yang mempunyai nilai  $LQ_i > 1$  merupakan sektor basis dan potensial yang dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah untuk menggerakkan perekonomian di Kabupaten HST; (b)  $LQ_i < 1$ , artinya peranan sektor i lebih kecil di Kabupaten HST daripada di Provinsi Kalimantan Selatan sehingga sektor tersebut bukan

merupakan sektor basis dan tidak dapat diandalkan untuk menjadi sektor yang dapat mengekspor ke kabupaten/kota lain sebagai pengembang perekonomian Kabupaten HST. Sektor i tersebut hanya mampu memenuhi untuk melayani perekonomian lokal. Sehingga sektor-sektor tersebut bukanlah sektor yang basis dan kurang potensial untuk dikembangkan dalam menggerakkan perekonomian di Kabupaten HST; dan (c)  $LQ_i = 1$ , artinya peranan sektor i sama baik di Kabupaten HST maupun di Provinsi Kalimantan Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Tengah

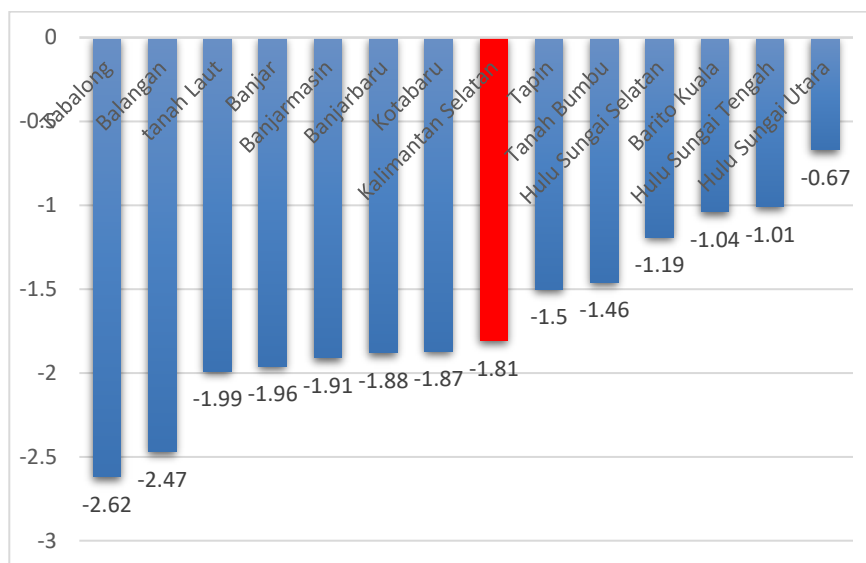
Pertumbuhan ekonomi Kabupaten HST terus menurun selama lima tahun terakhir. Berdasarkan data BPS, pertumbuhan ekonomi Kabupaten HST yang mencapai 6,21 persen pada tahun 2016 dan terus melambat hingga 4,78 persen pada tahun 2019 bahkan mengalami kontraksi 1,01 persen ketika terjadi pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Meskipun terus menurun, pertumbuhan ekonomi Kabupaten HST selalu lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan selama lima tahun terakhir. Hal ini menandakan bahwa penurunan ekonomi selama lima tahun terakhir khususnya kontraksi yang terjadi pada tahun 2020 tidak hanya terjadi di Kabupaten HST tetapi juga daerah lain di Provinsi Kalimantan Selatan.



**Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Provinsi Kalimantan Selatan 2016-2020**

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan 2021

Berdasarkan data BPS, pada tahun 2020 seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi. Kabupaten HST mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi mencapai 1,01 persen. Meskipun begitu, dapat dilihat pada Gambar 1, pertumbuhan ekonomi Kabupaten HST masih lebih baik dibandingkan Provinsi Kalimantan Selatan yang mengalami kontraksi mencapai 1,81 persen. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Selatan, pertumbuhan ekonomi Kabupaten HST merupakan tertinggi kedua setelah Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU).



**Gambar 2. Perbandingan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota se-Provinsi Kalimantan Selatan 2020**

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan 2021

Share perekonomian yang didominasi oleh sektor pertanian merupakan salah satu alasan mengapa kontraksi pertumbuhan ekonomi Kabupaten HST tidak sedalam Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan tabel 2. selama lima tahun terakhir, sekitar seperempat share perekonomian di Kabupaten HST merupakan sumbangan dari sektor pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan selama pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Daerah dengan sektor basis pertanian lebih tahan dengan kontraksi ekonomi selama pandemi Covid-19 (Alwandi and Muchlisoh 2020).

**Tabel 2. Share Perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2016- 2020**

Kategori Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,47	25,42	25,13	24,09	24,16
Pertambangan dan Penggalian	0,73	0,74	0,75	0,75	0,74
Industri Pengolahan	14,78	14,88	14,51	14,30	14,03
Pengadaan Listrik, Gas	0,14	0,15	0,17	0,17	0,18
Pengadaan Air	0,47	0,48	0,49	0,50	0,50
Konstruksi	8,60	8,75	8,68	8,66	8,43
Perdagangan	10,46	10,64	11,05	11,69	11,62
Transportasi dan Pergudangan	4,96	4,84	4,79	4,83	4,73
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,53	3,54	3,63	3,77	3,73
Informasi dan Komunikasi	4,08	4,16	4,25	4,36	4,68
Jasa Keuangan	2,03	2,14	2,19	2,21	2,21
Real Estate	3,27	3,18	3,23	3,28	3,38
Jasa Perusahaan	0,20	0,20	0,21	0,21	0,21
Administrasi Pemerintahan	10,52	10,24	10,25	10,34	10,29
Jasa Pendidikan	7,40	7,31	7,32	7,42	7,49
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,99	1,96	1,96	1,98	2,15
Jasa lainnya	1,37	1,38	1,40	1,45	1,47

Sumber: BPS Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2021

Selain Kabupaten HST, Kabupaten HSU, dan Kabupaten Barito Kuala yang juga didominasi sektor pertanian memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota yang lain di Provinsi Kalimantan Selatan. Selain dominasi sektor pertanian, tidak adanya tambang batubara juga merupakan alasan mengapa kontraksi pertumbuhan ekonomi Kabupaten HST tidak terlalu dalam. Hal ini karena Kabupaten yang memiliki *share* perekonomian pertambangan batubara yang tinggi, sangat bergantung pada kondisi pasar ekspor batubara internasional yang mengalami penurunan signifikan pada saat pandemi Covid-19. Bahkan menurut Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (2020), beberapa perusahaan tambang menutup produksi pada saat pandemi Covid-19 karena kekhawatiran akan terpaparnya virus tersebut sehingga memperburuk kinerja industri maupun penggalian dan pertambangan. Pemberhentian tersebut juga disebabkan karena beberapa negara importir terbesar seperti India dan China melakukan kebijakan *lockdown* akibat adanya pandemi Covid-19. Sehingga pasar ekspor batu bara juga mengalami penurunan dan terganggu akibat *system lockdown* yang diberlakukan di berbagai negara di dunia.

### Sektor Potensial Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Salah satu cara mengoptimalkan potensi wilayah untuk meningkatkan perekonomian yaitu dengan fokus mengembangkan sektor potensial. Strategi dan perencanaan pengembangan sektor yang potensial untuk diarahkan sebagai area pengembangan atau penggerak sektor-sektor yang lain sehingga dapat membangkitkan perekonomian daerah (Adhitama 2012). Hal tersebut bertujuan agar semua sektor ekonomi terdampak atau mendapatkan *multiplier effect* dari berkembangnya sektor potensial. Berdasarkan hasil Analisis Tipologi Klassen dan *LQ*, sektor-sektor potensial Kabupaten HST dapat dijelaskan dalam tabel 3 dan tabel 4 berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Analisis Tipologi Klassen Sektor Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2016-2019 (Sebelum pandemi Covid-19)**

	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
<b>Gi &gt; G</b>	Kuadran 1. Kategori Maju dan Tumbuh Pesat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>• Industri Pengolahan</li> <li>• Pengadaan Listrik, Gas</li> <li>• Pengadaan air</li> <li>• Perdagangan</li> <li>• Informasi dan Komunikasi</li> <li>• Real Estate</li> </ul>	Kuadran 3. Kategori Berkembang Cepat/Potensial <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertambangan dan Penggalian</li> <li>• Jasa Keuangan</li> </ul>
<b>Gi &lt; G</b>	Kuadran 2. Kategori Maju Tetapi Tertekan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konstruksi</li> <li>• Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>• Administrasi Pemerintah</li> <li>• Jasa Pendidikan</li> <li>• Jasa Kesehatan</li> <li>• Jasa Lainnya</li> </ul>	Kuadran 4. Kategori Relatif Tertinggal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Transportasi dan Pergudangan</li> <li>• Jasa Perusahaan</li> </ul>

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Tabel 3 menunjukkan sektor potensial Kabupaten HST hasil Analisis Tipologi Klassen sebelum pandemi Covid-19 terjadi. Hasil Analisis Tipologi Klassen menunjukkan sektor yang termasuk Kategori Maju dan Tumbuh pesat yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik Gas; Pengadaan Air; Perdagangan; Informasi dan Komunikasi; serta Real Estate. Sektor-sektor tersebut tergolong Maju dan

tumbuh pesat karena memiliki *share* terhadap perekonomian Kabupaten HST lebih besar dibandingkan *share* terhadap perekonomian di Provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu, pertumbuhan sektor-sektor tersebut juga lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Provinsi Kalimantan Selatan. Jadi, karena *share* terhadap perekonomian atau memiliki pangsa pasar lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Selatan dan masih berpeluang untuk lebih maju lagi dengan ditandai pertumbuhan yang lebih tinggi daripada pertumbuhan Provinsi Kalimantan Selatan, maka sektor-sektor tersebut bisa dikatakan sektor potensial yang bisa dijadikan prioritas untuk dikembangkan di Kabupaten HST.

**Tabel 4. Hasil Analisis Tipologi Klasen Sektor Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2020 (Pada saat pandemi Covid-19)**

	Yi>Y	Yi<Y
<b>Gi&gt;G</b>	Kuadran 1. Kategori Maju dan Tumbuh Pesat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>• Informasi dan Komunikasi</li> </ul>	Kuadran 3. Kategori Berkembang Cepat/Potensial <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertambangan dan Penggalian</li> <li>• Transportasi dan Pergudangan</li> </ul>
<b>Gi&lt;G</b>	Kuadran 2. Kategori Maju Tetapi Tertekan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Industri Pengolahan</li> <li>• Pengadaan Listrik, Gas</li> <li>• Pengadaan air</li> <li>• Konstruksi</li> <li>• Perdagangan</li> <li>• Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>• Real Estate</li> <li>• Administrasi Pemerintah</li> <li>• Jasa Pendidikan</li> <li>• Jasa Lainnya</li> </ul>	Kuadran 4. Kategori Relatif Tertinggal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jasa Keuangan</li> <li>• Jasa Perusahaan</li> <li>• Jasa Kesehatan</li> </ul>

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Tabel 4 menunjukkan sektor potensial Kabupaten Hulu Sungai Tengah hasil Analisis Tipologi Klasen pada saat pandemi Covid-19 terjadi. Hasil Analisis Tipologi Klasen menunjukkan sektoryang termasuk Kategori Maju dan Tumbuh pesat yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Informasi dan Komunikasi. Sektor-sektor tersebut tergolong Maju dan tumbuh pesat karena memiliki *share* terhadap perekonomian lebih besar dari *share* kategori tersebut dan memiliki pertumbuhan diatas pertumbuhan Provinsi Kalimantan Selatan. Terdapat beberapa pergeseran dibandingkan pada saat sebelum terjadi pandemi Covid-19. Sektor Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik Gas; Pengadaan Air; Perdagangan; serta *Real Estate* berpindah menjadi Kategori Maju tetapi Tertekan. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan dibawah pertumbuhan Provinsi Kalimantan Selatan. Hal tersebut menandakan kinerja sektor-sektor tersebut di Kabupaten HST tidak sebaik rata-rata Provinsi Kalimantan Selatan. Disisi lain, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Informasi dan Komunikasi memiliki kinerja lebih baik jika dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Selatan ditandai dengan pertumbuhan yang lebih tinggi. Jadi, pada saat pandemi Covid-19 terjadi di Kabupaten HST kedua sektor tersebut bisa dikatakan sektor potensial yang bisa dijadikan prioritas untuk dikembangkan di Kabupaten HST.

Berdasarkan Analisis *Location Quotient*, yang termasuk sektor potensial di Kabupaten HST yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik, Gas; Pengadaan Air; Konstruksi; Perdagangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Administrasi Pemerintahan; Jasa Pendidikan; serta Jasa lainnya. Jika dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19 terjadi, hanya Jasa Kesehatan saja yang berubah dari yang awalnya memiliki nilai  $LQ > 1$  menjadi memiliki nilai  $LQ < 1$ .



Tabel 5. Hasil Analisis Location Quotient Sektor Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2020

Kategori Lapangan Usaha	LQ <sub>i</sub> Sebelum Pandemi Covid-19					LQ <sub>i</sub> 2020 (pandemi Covid-19)
	2016	2017	2018	2019	Rata-rata	
<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	1,70	1,71	1,75	1,76	1,72	1,68
<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	0,03	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04
<b>Industri Pengolahan</b>	1,11	1,04	1,03	1,03	1,05	1,04
<b>Pengadaan Listrik, Gas</b>	1,18	1,17	1,18	1,21	1,19	1,18
<b>Pengadaan Air</b>	1,23	1,18	1,20	1,18	1,19	1,11
<b>Konstruksi</b>	1,11	1,10	1,12	1,09	1,09	1,02
<b>Perdagangan</b>	1,13	1,11	1,09	1,10	1,11	1,11
<b>Transportasi dan Pergudangan</b>	0,77	0,77	0,74	0,72	0,74	0,72
<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	1,82	1,79	1,79	1,80	1,80	1,74
<b>Informasi dan Komunikasi</b>	1,24	1,19	1,20	1,20	1,21	1,19
<b>Jasa Keuangan</b>	0,59	0,57	0,59	0,61	0,60	0,60
<b>Real Estate</b>	1,48	1,45	1,43	1,46	1,45	1,39
<b>Jasa Perusahaan</b>	0,31	0,30	0,30	0,30	0,30	0,28
<b>Administrasi Pemerintahan</b>	1,75	1,70	1,72	1,72	1,71	1,62
<b>Jasa Pendidikan</b>	1,64	1,63	1,60	1,57	1,59	1,48
<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	1,04	1,02	1,01	1,00	1,01	0,97
<b>Jasa lainnya</b>	1,19	1,14	1,13	1,12	1,14	1,10

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Analisis Tipologi Klassen dan Analisis *LQ* masing-masing telah menghasilkan sektor potensial Kabupaten HST. Langkah berikutnya yaitu melakukan *overlay* antara Analisis Tipologi Klassen dan Analisis *LQ*. Hasil *overlay* yang telah dilakukan menunjukkan adanya dua sektor potensial di Kabupaten HST yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Informasi dan Komunikasi.

Keunggulan yang dimiliki oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai sektor potensial adalah sebagai berikut: (a) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai resiko yang rendah dari dampak Covid-19 jika dilihat dari aspek *social distancing* maupun kelangsungan aktivitas lainnya. Berbeda dengan sektor lain yang memerlukan aktivitas banyak pekerja dan dalam tempat kerja yang tertutup seperti di kantor, pabrik, atau tempat-tempat kerja lainnya dengan ruang kerja yang tertutup; (b) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dapat menjadi penopang kebutuhan pangan nasional sehingga tidak terjadi krisis pangan di masyarakat selama pandemi Covid-19 berlangsung yang dapat memicu gejolak sosial; (c) merupakan jaring pengaman sosial (*social safety net*) secara alamiah karena mampu menyerap tenaga kerja terbesar; dan (d) mampu mempertahankan perekonomian di perdesaan sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan di wilayah perdesaan (Masruri and Ruhyana 2021).

Sektor Informasi dan Komunikasi yang juga menjadi sektor potensial dapat terjadi karena terdapat peningkatan intensitas pemanfaatan internet selama pandemi Covid-19 berlangsung. Adanya kebijakan untuk *Work from Home* (WFH), pembelajaran sekolah dari rumah, dan dipertegas dengan strategi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran pandemi Covid-19 (Christianto 2020). Kebijakan tersebut juga diberlakukan oleh Pemerintah Kabupaten HST sehingga penggunaan internet menjadi solusi dalam menunjang pekerjaan dan pembelajaran serta aktivitas lain selama pandemi. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia/APJII (2020), terdapat 25,5 juta

pengguna internet baru di Indonesia pada triwulan 2 tahun 2020. Salah satu penyebabnya yaitu masifnya transformasi digital akibat kebijakan yang diterapkan pemerintah seperti sekolah online dan bekerja dari rumah. Hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas konten yang diakses masyarakat yaitu konten pendidikan. Selain itu, aktivitas lain yang banyak menggunakan internet menurut APJII yaitu penggunaan media sosial, pengiriman pesan untuk berkomunikasi, *game online*, dan belanja secara *online*.

### **Membangkitkan Perekonomian di Tengah Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil analisis sektor potensial yang dimiliki Kabupaten HST, Pemerintah Daerah dapat fokus untuk meningkatkan perekonomian dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; serta Informasi dan Komunikasi. Salah satu kebijakan Pemerintah Daerah dapat dimulai dari membangun sektor pertanian di wilayah perdesaan supaya dapat meningkatkan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Alwandi & Muchlisoh (2020), yang menyimpulkan bahwa pemerintah daerah hendaknya “memulihkan” ekonomi dengan memulai dari sektor pertanian, karena wilayah dengan sektor unggulan atau basis pertanian mempunyai ketahanan terhadap kontraksi perekonomian selama pandemi Covid-19. Dampak Covid-19 di Kabupaten HST terhadap sektor pertanian tidak akan separah sektor yang lain seperti transportasi dan pergudangan serta industri pengolahan. Hal ini disebabkan karena sektor ini mempunyai elastisitas permintaan produk-produk hasil pertanian yang relatif rendah (Yusuf et al. 2020). Sehingga pada saat perekonomian meningkat, permintaan akan produk-produk pertanian tidak akan naik tajam. Begitupun sebaliknya, ketika perekonomian mengalami kontraksi, permintaan akan produk-produk hasil pertanian tidak akan menurun secara drastis (Yusuf et al. 2020).

Kenapa dimulai di wilayah perdesaan? Karena berdasarkan hasil pendataan Potensi Desa (PODES) yang dilakukan BPS tahun 2018, sebesar 95,27 persen wilayah Kabupaten HST merupakan perdesaan. Terdapat 98,8 persen desa yang sumber penghasilan utama sebagian besar penduduknya dari pertanian. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanian merupakan pekerjaan mayoritas penduduk Kabupaten HST.

Dalam membangun wilayah perdesaan, Pemerintah Daerah bisa memaksimalkan adanya dana desa. Kebijakan pemberian dana desa merupakan kebijakan Pemerintah pusat dalam melaksanakan pembangunan nasional yang memberikan perhatian besar terhadap pembangunan desa (Kusuma Putra, Nur Pratiwi, and Suwondo 2015). Adanya dana desa memberi harapan bagi masyarakat untuk mengembangkan dan memajukan desa, terutama dalam bidang ekonomi berbasis masyarakat perdesaan (Maulana and Suryaningrum 2019). Hal tersebut dikarenakan kelancaran pembangunan nasional berawal dari pembangunan wilayah ditingkat yang paling bawah yaitu pembangunan wilayah perdesaan (Eko Atmojo et al. 2017).

Dana desa diharapkan mampu menggerakkan perekonomian masyarakatnya sehingga terjadi *multiplier effect* yang akan dinikmati oleh seluruh masyarakat desa (Maulana and Suryaningrum 2019). Dana desa dapat menjadi pemantik desa untuk mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang nantinya akan meningkatkan perekonomian desa. Peran serta dari Pemerintah Daerah untuk mendorong Pemerintah Desa mengembangkan BUMDes juga sangat diperlukan. Di antaranya adalah dengan memaksimalkan peran serta BUMDes dalam menyerap hasil pertanian dari masyarakat kemudian menyalurkannya ke pasar yang ada di Kabupaten HST maupun di Kabupaten lain. Hal ini dapat menjadi solusi dari salah satu permasalahan petani yaitu pemasaran pasca panen.

Selain itu, BUMDes juga dapat menggerakkan masyarakat untuk melakukan pengolahan hasil panen dari produk pertanian sebelum dipasarkan, Sebagian hasil pertanian dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi untuk meningkatkan nilai tambah produk dibandingkan produk yang masih mentah. Contohnya adalah produksi kacang tanah dapat diolah menjadi kacang jaruk (kacang asin) maupun rempeyek; produksi ikan bisa diolah menjadi aneka olahan ikan seperti ikan asin, pakasam, dan amplang. Aneka

hasil olahan hasil pertanian tersebut bisa dipasarkan ke toko oleh-oleh maupun warung makan minum yang ada di Kabupaten HST. Hal tersebut tentunya akan berdampak meningkatkan sektor pertanian dengan cara produk berhasil dipasarkan, juga akan meningkatkan sektor perdagangan dengan cara peningkatan aktivitas perdagangan hasil pemasaran produk pertanian. Sektor industri pengolahan juga akan terdorong untuk tumbuh karena produk-produk hasil pertanian dilakukan pengolahan sebelum dilakukan pemasaran.

Sektor potensial lain yang bisa dijadikan fokus oleh pemerintah daerah yaitu informasi dan komunikasi. Pada masa pandemi, terdapat kebijakan pembatasan aktivitas diluar rumah sehingga bekerja maupun sekolah dilaksanakan dari rumah. Akibatnya, permintaan paket data maupun internet menggunakan *fiber optic* semakin meningkat di Kabupaten HST. Hal tersebut bisa dijadikan momentum oleh pemerintah daerah untuk lebih menggencarkan pemanfaatan internet sebagai penunjang kegiatan perekonomian daerah. Misalkan seperti melakukan kegiatan belanja secara *online*. Usaha perdagangan, industri pengolahan, warung makan, restoran, kafe, dan usaha lainnya dapat diarahkan untuk mempromosikan barang yang dijual dengan memanfaatkan internet. Pemasaran tersebut dapat melalui aplikasi layanan pesan antar seperti *Indojek* dan *Kojek*; *e-commerce* seperti *Shopee*, *Tokopedia*, *Bukalapak*, *Lazada*, dan sejenisnya; maupun pemasaran di sosial media seperti *Instagram*, *Facebook*, dan lain sebagainya. Hal ini menjadikan masyarakat bisa membeli produk dari rumah tanpa harus menuju ke tempat usaha. Hal ini dapat lebih menjaga protokol kesehatan pada saat pandemi Covid-19. Dengan memanfaatkan internet, pemasaran produk usaha dapat menjangkau wilayah yang lebih luas bahkan hingga keluar daerah. Penjual juga bisa menjual produk dari rumah atau tanpa memiliki toko/tempat usaha. Selain itu, aktivitas belanja secara daring juga akan menciptakan lapangan pekerjaan baru seperti jasa antar (kurir) untuk mengantarkan produk sampai ke rumah pelanggan. Dengan lebih memanfaatkan teknologi informasi, diharapkan pertumbuhan sektor lain seperti sektor industri; perdagangan; serta penyedia makan minum dapat meningkatkan nilai tambah perekonomian daerah Kabupaten HST.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **SIMPULAN**

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten HST pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 1,01 persen. Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten HST yaitu dengan fokus mengembangkan sektor potensial. Hasil *overlay* Analisis Tipologi Klassen dan Analisis *LQ* yang telah dilakukan menunjukkan adanya dua sektor potensial di Kabupaten HST selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020 yaitu (a) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; dan (b) sektor informasi dan komunikasi.

### **REKOMENDASI**

Pemerintah daerah dapat memfokuskan kebijakan pada 2 sektor tersebut guna menggerakkan perekonomian daerah seperti pembangunan BUMDes dengan menggunakan dana desa yang dapat digunakan untuk penyerapan hasil pertanian, pemasaran serta pengolahan produk hasil panen sehingga meningkatkan daya jual produk pertanian. Pemanfaatan teknologi informasi sangat relevan dengan anjuran untuk melakukan protokol kesehatan ditengah pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan aktivitas belanja daring masyarakat. Dengan berbasis teknologi informasi dan fokus pada sektor potensial, pertumbuhan sektor-sektor lain seperti industri pengolahan; perdagangan; serta penyedia makan dan minum akan tumbuh sehingga meningkatkan nilai tambah perekonomian daerah Kabupaten HST.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Rifki. 2012. "Pengembangan Sektor-Sektor Ekonomi di Tiap Kecamatan di Kabupaten Magelang." *Economics Development Analysis Journal* 1 (2): 1–9. <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.483>.
- Alwandi, Mohammad Ammar, and Siti Muchlisoh. 2020. "Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Basis Provinsi di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19." In *Seminar Nasional Official Statistics 2020: Pemodelan Statistika Tentang Covid-19*, 82–90.
- Amelia, Rizky. 2020. "Perekonomian NTB di Masa Pandemi Covid-19." *ESA Jurnal Ekonomi Syariah* 3 (2): 264–79.
- Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia. 2020. "Dampak Covid-19 terhadap Rencana Bisnis Emiten Batubara Indonesia". Diakses tanggal 6 April 2021. <http://www.apbi-icma.org/news/2646/dampak-covid-19-terhadap-rencana-bisnis-emiten-batubara-indonesia>
- BPS RI. 2021. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. Berita Resmi Statistik, No. 13/02/Th. XXIV, 5 Februari 2021.
- BPS Provinsi Kalimantan Selatan. 2021. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan menurut Lapangan Usaha 2016-2020. Banjarbaru: BPS Provinsi Kalimantan Selatan.
- BPS Kabupaten Hulu Sungai Tengah. 2021. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Hulu Sungai Tengah menurut Lapangan Usaha 2016-2020. Barabai: BPS Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- Christianto, Hwian. 2020. "Penggunaan Media Internet dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 : Perspektif Hak Asasi Manusia Dan Hukum Pidana." *Jurnal HAM* 11 (2): 239–53.
- Eko Atmojo, Muhammad, Helen Dian Fridayani, Aulia Nur Kasiwi, and Mardha Adhi Pratama. 2017. "Efektivitas Dana Desa untuk Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Bangunjiwo." *ARISTO* 5 (1): 126–40. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/aristo@umpo.ac.id>.
- Kusuma Putra, Chandra, Ratih Nur Pratiwi, and Suwondo. 2015. "Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1 (6): 1203–12.
- Masloman, Irawaty. 2020. "Analisis Sektor Potensial dan Sektor Unggulan di Kota Tomohon." *Jurnal EMBA* 8 (4): 1222–29.
- Masruri, Fahrul Alam, and Nugrahana Fitria Ruh yana. 2021. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat." *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen* XII (1): 31–44.
- Maulana, Arif, and Nugrahayu Suryaningrum. 2019. "Efektivitas Dana Desa Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah." *KINERJA* 16 (2): 139–46. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>.
- Modjo, Mohamad Ikhsan. 2020. "Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi." *The Indonesian Journal of Development Planning* IV (2): 103–16. <http://shorturl.at/xJXZ2>.
- Muhyiddin. 2020. "Covid-19, New Normal Dan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia." *The Indonesian Journal of Development Planning* IV (2): 240–52.

- Muliati, Ni Ketut. 2020. "Pengaruh Perekonomian Indonesia di Berbagai Sektor Akibat *Corona Virus Disease 2019* ( Covid-19 )." *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 78–86.
- Nasrun, M Ali. 2020. "Kekuatan Dasar Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 di Kabupaten Kapuas Hulu." In *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 32–40.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media.
- Tarigan, Robinson. 2014. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi*, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusuf, Arief Anshory, Tarkus Suganda, Hermanto, Faiz Mansur, dan Panji Hadisoemarto. 2020. "Strategi Ekonomi Sektor Pertanian Di Tengah Pandemi Covid-19."
- Yuuhaa, M. I. W, dan Hendry Cahyono. 2013. "Analisis Penentuan Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kabupaten Lamongan." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1 (13): 1–15.